



## **Model Pembelajaran Menyimak Kritis Melalui Media Interaktif pada Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia IAIN Madura**

**Kristanti Ayuanita\*, Moh. Hafid Effendy\*\***

\*Tadris Bahasa Indonesia, IAIN Madura

\*\*Tadris Bahasa Indonesia, IAIN Madura

Alamat surel: [kristadita@gmail.com](mailto:kristadita@gmail.com); [effendyhafid@iainmadura.ac.id](mailto:effendyhafid@iainmadura.ac.id)

### **Abstract**

**Keywords:**

Learning  
model;  
critical  
listening;  
interactive  
media.

This research is motivated by a problem when after listening activities there are only 4-5 students who are actively discussing. And the others are silent not expressing their opinions. The listening process requires serious attention from students. So the need for learning models that are applied by lecturers to innovative students in order to change learning patterns for the better. This research used descriptive qualitative. The results showed that the lecturer used all media in the laboratory, especially audio-visual media that could be used interactively. In addition, interactive media is an audio visual media that is used by lecturers as a tool in delivering critical listening skills learning material. In this case the lecturer uses a computer, a projector, a set of multimedia complete with a headset in each chair. Audio visual media was chosen from internet sources such as on YouTube in the form of recorded material that was chosen in such a way as to help the process of listening critically to make it easier for Indonesian Tadris IAIN Madura students to understand. On the other hand, students find it helpful to listen by using interactive media. Instead they feel bored when learning listening skills are only filled with discussion or lecture methods. They lack concentration and are sometimes easily drowsy. The supporting factors in learning listening skills are conducive classroom conditions coupled with multimedia which helps the process of teaching and learning critical listening skills.

### **Abstrak:**

**Kata Kunci:**

Model  
pembelajaran;  
menyimak kritis;  
media interaktif.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya problematika ketika usai kegiatan menyimak kurang lebih hanya ada 4-5 mahasiswa yang aktif berdiskusi dan yang lainnya hanya diam tidak mengungkapkan pendapatnya. Proses menyimak memerlukan perhatian serius dari mahasiswa. Oleh karena itu, perlu adanya model pembelajaran yang diterapkan dosen kepada mahasiswa yang inovatif guna mengubah pola pembelajaran ke arah yang lebih baik. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dosen menggunakan semua media yang ada di laboratorium utamanya media audio visual yang bisa digunakan secara interaktif. Selain itu, media interaktif adalah media audio visual yang digunakan dosen pengajar sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi pembelajaran keterampilan menyimak kritis. Dalam hal ini dosen menggunakan komputer, proyektor, seperangkat multimedia lengkap dengan headset di masing masing kursi. Media audio visual dipilih dari sumber internet seperti di youtube yang berupa rekaman materi yang dipilih sedemikian rupa untuk membantu proses menyimak kritis agar lebih mudah dipahami mahasiswa Tadris

---

Bahasa Indonesia IAIN Madura. Di sisi lain, mahasiswa merasa terbantu dalam hal menyimak dengan menggunakan media interaktif. Sebaliknya mereka merasa bosan jika pembelajaran keterampilan menyimak hanya diisi dengan diskusi atau metode ceramah. Mereka kurang konsentrasi dan terkadang mudah mengantuk. Adapun faktor pendukung dalam pembelajaran keterampilan menyimak ini adalah kondisi kelas yang kondusif ditambah dengan multimedia yang membantu jalannya proses belajar mengajar keterampilan menyimak kritis. Faktor penghambatnya terletak pada perangkat laboratorium, dalam hal ini *headset* yang tidak semuanya berfungsi dengan baik. Pada media yang digunakan, jika durasi terlalu panjang, mahasiswa akan kesulitan untuk menyimpulkan keseluruhan isi dari bahan simakan yang di sajikan.

---

Terkirim: 10 Juni 2022 ; Revisi: 6 Juli 2022 ; Diterima: 13 Juli 2022

---

©Ghâncaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Tadris Bahasa Indonesia  
Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

---

## PENDAHULUAN

Model pembelajaran menyimak aktif merupakan pembelajaran menyimak yang menekankan sifat dinamis dan aktif integratif di dalam penyajian pembelajarannya berpusat pada mahasiswa. Integratif menekankan pada kesatuan dalam pelaksanaan pembelajaran menyimak kritis baik pada tahap sebelum menyimak, saat menyimak, maupun setelah menyimak. Menurut Arono, model pembelajaran tersebut mengacu pada pendekatan yang digunakan termasuk di dalamnya tujuan tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas (Arono, 2008).

Menyimak kritis perlu dilakukan salah satunya untuk mengetahui pula bagaimana mahasiswa mampu berpikir secara kritis dalam menyimak penjelasan-penjelasan dosen dalam perkuliahan dengan media interaktif. Yulistio mengatakan bahwa menyimak termasuk salah satu keterampilan berbahasa yang sangat erat hubungannya dengan keterampilan berbicara (Yulistio, 2001).

Adapun salah satu tujuan menyimak yakni untuk menangkap informasi yang yang berupa pesan disampaikan sevara verbal untuk memahami apa yang disampaikan oleh mitra tutur sehingga menyimak tidak sekedar mendengarkan, akan tetapi lebih dari itu yakni mendengarkan secara sungguh-sungguh dengan memusatkan perhatian dan penuh konsentrasi.

Keterampilan menyimak sebagai cikal bakal dasar dari keterampilan berbicara yang baik memerlukan konsentrasi penuh untuk memahami lebih kompleks hasil simakan. Apabila kemampuan seseorang dalam mendengarkan kurang, maka tidak dapat mengungkapkan gagasan yang didengar dengan baik pula, sehingga tidak bisa memberi respon atau sintesis gagasan yang disampaikan pembicara secara baik. Mendengarkan

berbeda dengan menyimak, bahwa menyimak sebagai proses menangkap pesan atau gagasan yang disajikan melalui ujaran secara sungguh-sungguh, sedangkan mendengarkan hanya mendengar informasi melalui indera pendengar tanpa sungguh-sungguh. Menyimak termasuk salah satu keterampilan berbahasa reseptif, di samping membaca, sedangkan berbicara dan menulis termasuk keterampilan berbahasa produktif. Oleh karena itu dapat dikatakan, bahwa komunikasi tidak dapat berlangsung dengan lancar tanpa keterampilan menyimak secara kritis. Seperti pernyataan dari Tarigan bahwa kegiatan menyimak juga dapat meningkatkan komunikasi sehingga cara komunikasi menjadi lebih lancar dengan menggunakan kata-kata yang digunakan lebih variatif, bahasa persuasif, gaya retorika yang berwibawa sehingga akan menarik perhatian pendengar dan pada akhirnya dapat memikat orang lain dengan gaya retorika yang berkarisma (Tarigan, 2003).

Menyimak sangat berperan penting dalam sebuah komunikasi yang komunikatif, karena mengedepankan kemampuan indra pendengar yang kuat dan normal tanpa hambatan. Akan tetapi sering kali terjadi pada penyimak yang mengalami kesulitan dalam menangkap pesan melalui auditoris karena disebabkan oleh beberapa gangguan dan pesan yang diterima tidak disimak dengan baik, sehingga informasi yang diperoleh tidak maksimal atau bahkan mengalami kekeliruan atau kesalahan dalam menafsirkan informasi. Di sisi lain, pemahaman yang utuh dan tepat hanya dapat terjadi apabila pendengar secara aktif memproses apa yang didengarnya secara linguistik dan intelektual dalam dirinya. Namun semua yang dilakukan sebagai akibat dari tanggapan terhadap ungkapan seorang pembicara (Tarigan, 2003).

Berbagai temuan penelitian terdahulu mengatakan bahwa supaya dapat melakukan proses mendengarkan dengan baik dan sempurna, hal ini butuh suatu keterampilan khusus yakni keterampilan memperkuat daya ingatan seseorang dalam mengingat pesan yang disimak (Kartika & Kusnarto, 2020; Nyoman Tantri, Jurnal, & Kunci, 2018; Rahmawati, 2019; Susanto & Sunarsih, 2015; Toyyibah & Ayuanita, 2019). Semua orang yang tidak memiliki gangguan pendengaran mereka pasti bisa menyimak dengan baik. Hanya butuh konsentrasi yang sangat tepat untuk melakukan proses olah bahasa hasil simakan. Memang ada benarnya pernyataan tersebut, akan tetapi fakta di lapangan menunjukkan bahwa menyimak memang tidak mudah seperti membalikkan telapak tangan, apalagi yang dilakukan pendengar menyimak informasi yang sangat kompleks, tentu membutuhkan kemampuan daya ingat dan konsentrasi yang tepat untuk memberikan respon hasil simakan. Sehingga diperlukan perhatian dan keterampilan khusus untuk dapat menyimak dengan baik ditunjang oleh memiliki bekal kosakata

bahasa Indonesia yang kompleks dan auditoris yang baik pula sebagai alat menerima pesan verbal.

Kemudian, keterampilan menyimak juga dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, salah satunya yakni keterampilan menyimak kritis. Dalam artikel ini penulis akan memaparkan keterampilan menyimak kritis melalui media interaktif pada mahasiswa. Dengan tujuan supaya mahasiswa mampu mencapai capaian perkuliahan tersebut dari kegiatan menyimak kritis. Menyimak merupakan proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, mengedepankan pemahaman untuk memperoleh informasi, menangkap isi pesan serta dapat memahami makna komunikasi.

Problematika gangguan dan tidak sempurnanya hasil simakan di atas juga ditemui pada mahasiswa Prodi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Madura saat mengikuti perkuliahan mata kuliah keterampilan menyimak, masih banyak mahasiswa yang belum mampu mengimak secara komprehensif atas penjelasan dosen di kelas. Keterampilan menyimak menjadi aktivitas yang sering terjadi antara mahasiswa dan dosen di dalam kelas. Akan tetapi jarang dilakukan oleh mahasiswa dalam menyimak kritis terhadap penjelasan dosen saat memberikan perkuliahan atau dalam diskusi kelas. Hal ini bisa jadi karena kurang lengkapnya fasilitas atau sarana kemudahan mahasiswa dalam belajar di kelas. Oleh karena itu, penting dilakukan kegiatan menyimak mata kuliah di dalam laboratorium bahasa. Kurangnya kesadaran para dosen akan pentingnya keterampilan menyimak, membuat kegiatan ini hanya sesekali dilakukan di kelas. Selain itu, pemilihan materi yang menarik juga terkadang tidak diindahkan para dosen bahasa Indonesia. Oleh karena itu, para mahasiswa kurang antusias dan menganggap bahwa kegiatan menyimak adalah kegiatan yang sangat membosankan dan monoton. Persiapan pembelajaran yang terencana dan tertata dapat membuat tujuan pembelajaran tercapai dan berpotensi membuat persepsi positif siswa terhadap pembelajaran (Putikadyanto, Zamahsari, & Violando, 2021).

Selain itu, menyimak merupakan kegiatan yang sangat penting karena dapat menambah informasi dan pengetahuan. Menyimak juga dapat digunakan sebagai pembiasaan diri mahasiswa untuk mendengar dengan baik setiap kali berdiskusi di dalam kelas atau setiap kali ada .perkuliahan di dalam kelas. Dengan mempunyai keterampilan menyimak yang baik, mahasiswa juga dapat mengikuti materi kuliah yang baik juga.

Paparan di atas menunjukkan pada mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia IAIN Madura yang mengikuti mata kuliah keterampilan menyimak. Hasil observasi menunjukkan bahwa masih ada mahasiswa yang mengalami kesulitan untuk memahami isi bahan simakan yang disampaikan oleh dosen pengampu. Hal ini dapat diketahui ketika

usai perkuliahan terkait menyimak yang dilanjutkan dengan berdiskusi bahan simakan, kurang lebih hanya ada 4-5 mahasiswa yang aktif berdiskusi. Sedangkan yang lainnya hanya diam tidak mengungkapkan pendapatnya. Proses menyimak memerlukan perhatian serius dari mahasiswa. Hal ini berbeda dengan mendengar atau mendengarkan. Menurut Tarigan ada kegiatan mendengar mungkin si pendengar tidak memahami apa yang didengar. Pada kegiatan mendengarkan sudah ada unsur kesengajaan, tetapi belum diikuti unsur pemahaman karena itu belum menjadi tujuan. Oleh karena itu dalam kegiatan menyimak ada unsur kesengajaan, perhatian dan pemahaman, yang merupakan unsur utama dalam setiap peristiwa menyimak (Tarigan, 1994).

Penelitian terdahulu yang selaras dilakukan Ridwan (2017) tentang *Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita dengan Media Audio Visual Siswa SMP Plus Darussalam Blokagung Banyuwangi*. Dalam penelitiannya membahas tentang kemampuan menyimak melalui metode media Audio visual teknik kerja kelompok hal ini dianalisis dengan cara mendeskripsikan nilai rata-rata antar per siklus sehingga hasilnya dapat mencapai target pembelajaran yaitu 75 %. Hal ini dapat dikatakan bahwa penggunaan media Audio visual dalam peningkatan keterampilan menyimak cukup berhasil.

Selain penelitian di atas, penelitian terdahulu yang sebidang juga dilakukan oleh Andriani & Haerani (2019) tentang Peningkatan Keterampilan menyimak Kritis dengan Menggunakan Metode Vak (*Visualization Auditory Kinestetik*). Penelitian ini menggunakan pendekatan *Class Room Action Reseach* dengan dua tahapan siklus. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan menyimak kritis menggunakan metode VAK (*Visualization Auditory Kinestetik*), pada peserta didik kelas VII di SMPN 4 Polewali mengalami peningkatan pada siklus II dengan aktivitas peserta didik sangat baik. Sedangkan nilai perolehan hasil menyimak berita berada pada kategori sedang dalam tingkat ketuntasan 100%. Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, ada perbedaan fokus kajian dan metode yang digunakan oleh peneliti, pada penelitian ini menggunakan metode dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya deskriptif. Sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *class room action reseach*.

Diterapkannya model pembelajaran keterampilan menyimak kritis pada mahasiswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi. Hal ini diperlukan metode dan media yang menarik dan dapat membantu mahasiswa untuk men gacomodir pengetahuan yang dimilikinya. Media yang digunakan juga harus dipilih dan dipilah supaya sesuai dengan tema yang akan didiskusikan. Berdasarkan paparan di atas,

peneliti akan membahas tiga fokus, diantaranya 1) Bagaimana model Pembelajaran yang digunakan dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak Kritis, 2) Bagaimana media interaktif yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan menyimak kritis, dan 3) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran menyimak melalui media interaktif.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Creswell merupakan jenis penelitian di mana penelitian sangat bergantung terhadap informasi dari objek/partisipan pada ruang lingkup. Luas, pertanyaan yang bersifat umum (Creswell, 2017). Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif (Arikunto, 2005) merupakan penelitian yang tidak membutuhkan administrasi dan pengontrolan terhadap perlakuan. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya memotret atau melukiskan atau menggambarkan 'apa adanya' tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Adapun sumber datanya adalah mahasiswa Prodi Tadris Bahasa Indonesia semester 4. Sedangkan teknik pengumpulan datanya melalui observasi, teknik catat, dan wawancara tak terstruktur. Selanjutnya, analisis data dalam penelitian ini secara garis besar, proses analisis data yang akan dilaksanakan meliputi langkah-langkah sebagai berikut: *checking, organizing dan coding*. *Checking* digunakan untuk mengetahui kelengkapan data yang diperlukan dalam pengkajian data. Sedangkan *organizing* digunakan untuk mengetahui kesesuaian data yang diperoleh dengan fokus penelitian, dan *coding* adalah proses pemilahan data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembelajaran menyimak memberikan nilai pembelajaran yang banyak bagi proses belajar mahasiswa di dalam maupun di luar kelas. Selain itu dengan menyimak kritis dengan menggunakan media, hal ini dapat menjadikan mahasiswa antusias untuk menyimak, sehingga materi kuliah dengan bahan simakan dapat menciptakan suasana menyenangkan, membangkitkan stimulus, dan merespon proses kognisi mahasiswa, khususnya aktivitas berimajinasi, mengembangkan kesiapan dasar bagi perkembangan bahasa dan *literacy*, menjadi sarana untuk belajar, serta berfungsi untuk membangun hubungan yang akrab. Seperti halnya yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai upaya pembelajaran keterampilan menyimak dengan menggunakan multi media interaktif pada mahasiswa semester 4 Prodi Tadris Bahasa Indonesia tahun akademik 2020/2021 IAIN Madura.

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura yang beralamatkan di Jalan Panglegur KM 0,4 Kecamatan Tlanakan, Pamekasan. Keterampilan menyimak adalah salah satu mata kuliah wajib yang diajarkan di Prodi tersebut khususnya di semester 4. Ada 3 kelas di semester 4 Prodi TBIN dengan jumlah mahasiswa sebanyak 104 mahasiswa. Kelas A, B dan C dijadikan objek penelitian ini. Di keterampilan menyimak ini mahasiswa tidak hanya diberi materi tentang teori menyimak, namun juga disinkronisasikan dengan praktek menyimak menggunakan audio atau audio visual. Dalam satu semester ada 16 kali tatap muka termasuk ujian formatif dan ujian sumatif.

Penelitian mengenai kegiatan pembelajaran keterampilan menyimak kritis dengan menggunakan media interaktif dilaksanakan empat kali observasi di dalam laboratorium bahasa dan mewawancarai setidaknya mahasiswa dari masing masing kelas.

### **Model Pembelajaran yang Digunakan dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak Kritis**

Keterampilan menyimak adalah salah satu mata kuliah kebahasaan yang wajib diikuti oleh semua mahasiswa Prodi Tadris Bahasa Indonesia semester 4. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini selalu dilangsungkan di ruangan khusus yakni di laboratorium bahasa terpadu dengan kelengkapan berupa 2 perangkat komputer, LCD, tape recorder, audio speaker, headset dan speakerphone pada masing masing meja. Mahasiswa duduk di masing masing bangku sesuai dengan nomer absensinya.

Hasil observasi menunjukkan bahwa hal ini dilakukan pada tanggal 4 April 2020. Seperti biasa, mahasiswa hadir di laboratorium bahasa. Mereka meletakkan tas di depan ruangan (mahasiswa disarankan meletakkan tas di depan ruangan dan tidak membawanya ke bangku masing masing karena meja yang bersekat membuat mahasiswa kurang leluasa bergerak jika ditambah dengan meletakkan tas di bangku).

Di samping itu, dosen sekaligus peneliti membuka pembelajaran dengan ucapan salam, memberi *brain storming* dan *mereview* tentang pembelajaran minggu sebelumnya. Sebelum menggunakan multimedia interaktif, dosen mengajak mahasiswa berdiskusi tentang tema yang akan diputar melalui audio visual. Pada pertemuan kali ini, dosen akan memutar audio visual berupa monolog yang nantinya akan dikritisi oleh mahasiswa. Mahasiswa dalam keadaan siap setelah sebelumnya mereka memastikan bahwa *headset* yang mereka pasang dalam keadaan baik dan jelas terdengar.

Audio visual yang diputar di tatap muka perkuliahan kali ini adalah pidato presiden Jokowi yang diambil dari sumber Youtube edisi Oktober 2017 dengan durasi 13 menit 43 detik. Dosen menginstruksikan pada mahasiswa untuk menyimak dengan seksama karena setelah rekaman selesai, akan berdiskusi tentang isi dari pidato yang disampaikan, dan ujaran atau tata bahasa yang digunakan dalam pidato tersebut. Kali ini rekaman diputar dari awal sampai selesai tanpa ada jeda. Sehingga mahasiswa menyimak dengan tuntas (teks menyimak 1 di lampiran).

Usai menyimak, dosen dan mahasiswa berdiskusi tentang isi bahan simakan. Beberapa mahasiswa menekan tombol di panel meja yang tersedia, agar mereka bisa menyampaikan pendapat. Dosen sebagai fasilitator menampung dan menanggapi pendapat mahasiswa. Lalu diskusi dilanjutkan dengan mengkritisi beberapa ujaran dan ungkapan narasumber yang kurang tepat ditinjau dari aspek dan unsur kebahasaan berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Ada 7 mahasiswa yang berpartisipasi menyampaikan pendapatnya. Di akhir pertemuan, dosen memutar kembali rekaman audio visual untuk mereview hasil simakan dan outputnya. Mahasiswa dituntut aktif untuk mengikuti pembelajaran ini. Mahasiswa lebih tertarik di kegiatan ini dibanding pembelajaran metode ceramah atau diskusi seperti di hari hari sebelumnya, saat dosen mengajar teori keterampilan menyimak atau saat mahasiswa presentasi tentang bab keterampilan menyimak. Seperti hasil wawancara pada beberapa mahasiswa di bawah ini:

*"Model pembelajaran yang dilakukan oleh dosen ialah pendekatan secara langsung, interaktif, dengan metode diskusi. Pendekatan, strategi dan metode yang dilakukan menurut saya bagus karena dalam pembelajaran keterampilan menyimak, mahasiswa di tuntut aktif dalam mengikuti perkuliahan. Saya sangat menyukainya, karena dalam pembelajarannya berbeda dengan dosen yang lain."*(Budiyono, 2019)

Hal senada juga disampaikan oleh Fawaid mahasiswa kelas A

*"Saya menyukai model pembelajaran interaktif ini, karena terkadang saya juga merasa gerah ketika teman saya terlalu monoton kepada teks yang ada dibuku saat mereka presentasi. Sehingga kesannya seperti pembelajaran keterampilan membaca bukan keterampilan menyimak dan disini evaluasi tersebut perlu ada. Saya lebih suka jika dosen memutar video dan mendiskusikannya. Sangat menarik"* (Fawaid, 2019).

Senada dengan mahasiswa lainnya, Aswad menyampaikan pendapatnya, bahwa pemutaran audio visual membuatnya lebih bisa mengikuti mata kuliah keterampilan menyimak dibandingkan dengan teori dan metode pengajaran lainnya.

*"Dengan menggunakan strategi tersebut saya menyukainya ketika materinya asyik seperti di berikan video di sela sela waktu presentasi sehingga saya sedikit terhibur, namun saya kurang suka dengan pembelajaran ini ketika menerapkan teori dan tidak ada hiburannya sama sekali sehingga saya merasa bosan. Tapi kalau diputarkan video, saya suka. Bisa menambah informasi dan pengetahuan"* (Aswad, 2019)

Hasil wawancara di atas merupakan wujud pernyataan beberapa mahasiswa yang diwawancarai peneliti tentang pembelajaran keterampilan menyimak kritis selama ini. Sebelum mengakhiri kelas, dosen memberi kesempatan siswa untuk bertanya dan di akhir pertemuan, dosen menyimpulkan semua kegiatan pembelajaran di hari tersebut.

Di sisi lain, observasi selanjutnya dilakukan pada hari Kamis tanggal 18 April 2020 di kelas keterampilan menyimak Perkuliahan dimulai seperti biasa, dosen menyampaikan salam, menyapa mahasiswa dan mengadakan pemanasan sebelum menginjak ke materi yang akan disampaikan. Kali ini, pemanasan dilakukan dengan cara menanyakan pendapat mahasiswa tentang arti sehat. Seketika kelas menjadi riuh, karena mahasiswa ingin berpartisipasi menyampaikan pendapatnya tentang sehat. Dosen memberi kesempatan pada mahasiswa untuk menyampaikan apapun pendapat mereka tentang arti sehat. Kurang lebih 8 menit, dosen menenangkan kelas dengan menyimpulkan makna sehat yang sebenarnya dalam kehidupan manusia.

Kegiatan berikutnya masuk pada materi dengan pembahasan tentang Hal-hal yang perlu diperhatikan di saat menyimak. Di sesi berikutnya, dosen mempersiapkan materi interaktif yang temanya tentang diabetes. Kali ini mahasiswa hanya dapat mendengar dapat melihat rekam gambarnya. Mahasiswa dibagi menjadi 8 kelompok (sesuai dengan tempat deret tempat duduknya), mereka memilih lotre yang berisi urutan tentang penggalan rekaman yang akan diperdengarkan. Ketika satu kelompok menyimak penggalan rekaman, kelompok yang lain tidak bisa mendengarkan. Tema dari audio kali ini adalah Diabetes Belia, yang dikutip dari salah satu televisi stasiun swasta dengan acara 360. Rekaman audio ini berdurasi 13 menit 57 detik (teks rekaman bisa dibaca di lampiran).

Setelah selesai menyimak di masing-masing rekaman, mahasiswa diberi tugas untuk mengkritisi isi bahan simakan dan bahasa atau ujaran yang digunakan sumber simakan. Setelah selesai kegiatan menyimak, mahasiswa menyampaikan pendapat berupa menyampaikan kembali dan mengkritisi bahan simakan. Satu kelompok diwakili oleh satu orang mahasiswa, mahasiswa lainnya bertugas memberi pendapat dan sanggahan terhadap rekaman dari kelompok lainnya yang sama-sama diperdengarkan di waktu yang berbeda. Mahasiswa bisa memutar dan mengatur kembali rekaman media melalui tombol di panel meja mereka masing masing. Dosen memberi waktu 15 menit untuk berdiskusi tentang tema hari ini.

Di pemutaran audio yang kedua ini, mahasiswa lebih aktif karena dosen memberi kesempatan pada mahasiswa untuk bisa memutar sendiri rekaman melalui tombol di meja mereka. Kemudian mereka juga saling menanggapi pendapat dari kelompok lain.

Sehingga diskusi pasca kegiatan keterampilan menyimak kritis lebih 'hidup'. Hal ini juga peneliti ketahui dari hasil wawancara dengan mahasiswa seperti yang dikutip di bawah ini:

*"Model pembelajaran yang digunakan yaitu pendekatan whole language, dengan menggunakan strategi yang menekankan kepada mahasiswa dengan menuntut mereka bertindak aktif dalam pembelajaran. Dosen juga menggunakan beberapa metode, diantaranya metode diskusi, kerja kelompok dan metode demonstrasi. Penggunaan metode yang variatif seperti ini sangat penting terhadap pembelajaran di kelas dan pemahaman kita terhadap yang diajarkan. Dalam mengajarkan keterampilan menyimak, menurut saya, ibu menggunakan teknik dengar-tulis, dengar-terka dan dengar-ucap seperti dengan menyuruh mahasiswa untuk menceritakan kembali apa yang sudah mereka simak" (Syamsiyah, 2019)*

Di sisi lain, berbeda dengan apa yang didapat dari hasil wawancara dengan mahasiswa atas nama Fawaidul Umam, dia mengatakan bahwa:

*"Pendekatan Integratif dimana mahasiswa dituntut untuk terampil berbahasa, yaitu terampil menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. keterampilan tersebut dilakukan dengan terpadu. Sehingga dalam pelaksanaan proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan mudah dipahami oleh mahasiswa."(Umam, 2019)*

Adapun observasi lain dilakukan pada tanggal 27 April 2020 Kejadiannya masih sama, dosen mengucapkan salam, menyapa dan menanyakan kabar dan mengecek kehadiran mahasiswa. Dosen memberikan *brainstorming* berupa pertanyaan tentang apa arti sebuah bahasa. Maka mahasiswa menjawab dengan berbagai pendapat. Kelas menjadi sedikit riuh, karena sebagian besar mahasiswa ingin menyampaikan pendapatnya.

Pada kegiatan berikutnya yaitu pembelajaran inti. Di observasi kali ini, mahasiswa akan menyimak audio visual yang dikutip dari sebuah acara di salah satu televisi swasta, yaitu Metro TV di acara 360. Tema audio visualnya adalah Kuliah Jurusan Bahasa Indonesia di Luar Negeri.

Kali ini dosen memutar audio visual yang berdurasi selama 14 menit 2 detik. Selama 5 menit pertama rekaman di putar, mahasiswa memberi pendapat terhadap apa yang mereka simak, kemudian mereka mengkritisi makna dari setiap ucapan pada bahan simakan. rekaman kali ini berisi tentang ketertarikan orang Korea untuk belajar bahasa indonesia di salah satu universitas di Tiongkok, yang membuka program studi S1 dan S2 bahasa indonesia. (teks bisa dibaca di lampiran). Rekaman ini memberi informasi baru pada mahasiswa mengenai antusiasme mahasiswa Korea untuk belajar bahasa indonesia. Lewat rekaman diketahui, mahasiswa Korea berusaha keras berlatih bahasa Indonesia, meski hal tersebut tidak mudah untuk mereka karena perbedaan aksen dan pelafalan. Namun karena keinginan yang kuat untuk mencari lapangan pekerjaan di Indonesia, mereka bisa fasih berbicara bahasa indonesia.

Setelah mahasiswa mengkritisi audio visual yang diputar, kegiatan selanjutnya adalah mendiskusikannya dengan kelompok. Dosen memberikan lembar latihan yang harus dikerjakan mahasiswa bersama anggota kelompok yang telah ditentukan dosen pengajar secara acak. Mereka diberi waktu 5 menit untuk berdiskusi mencari jawaban dari soal latihan yang diberikan dosen pengampu. Setelah beberapa menit kemudian, mahasiswa dan dosen membahas bersama 10 pertanyaan tersebut.

Beberapa pendapat mahasiswa tentang model pembelajaran keterampilan menyimak kritis sebagai hasil dari wawancara, juga memperkuat hasil observasi di atas sebagai berikut:

Hasil wawancara bersama Saudara Purwanto menunjukkan bahwa model pembelajaran menyimak kritis melalui media interaktif pada mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia IAIN Madura sebagai berikut:

*"Pendekatan yang digunakan oleh dosen keterampilan menyimak dengan menggunakan pendekatan kontekstual, strategi yang digunakan yaitu strategi bagaimana peserta didik suka terhadap materinya sehingga menimbulkan suasana yang efektif di kelas. Mengenai metode yang digunakan yaitu menggunakan metode ceramah dan juga metode diskusi." (Purwanto, 2019)*

Berdasarkan hasil kutipan wawancara bersama mahasiswa tersebut mengatakan bahwa pendekatan yang dipakai oleh dosen saat pembelajaran mata kuliah menyimak kritis, yakni pendekatan kontekstual, sedangkan metodenya menggunakan metode diskusi dan ceramah. Di sisi lain, menurut mahasiswa lain, As'ad juga mengatakan bahwa;

*"Pada perkuliahan menyimak, dosen saya menggunakan metode STAD dengan menggunakan pendekatan yang memfokuskan pada bahan pembelajaran Keterampilan Menyimak itu sendiri" (Salam, 2019)*

Di samping itu, senada dengan apa yang disampaikan oleh Budiyono, bahwa:

*"Pendekatan yang dilakukan oleh dosen ialah pendekatan secara langsung, strategi yang dilakukan oleh dosen ialah strategi ekspository dan metode yang digunakan ialah metode diskusi. Selain itu, Pendekatan, strategi, dan metode yang dilakukan menurut saya berhasil karena dalam pembelajaran keterampilan menyimak tersebut mahasiswa di tuntut aktif dalam mengikuti perkuliahan." (Budiyono, 2019)*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa dosen dalam mengajar menggunakan pendekatan langsung, strategi yang dilakukan menggunakan strategi ekspository dengan metode diskusi, karena dosen menuntut bahwa dalam perkuliahan harus berjalan secara aktif dan komunikatif. Di sisi lain, berbeda dengan apa yang didapat hasil wawancara dengan mahasiswa atas nama Umam, dia mengatakan bahwa:

*"Pendekatan Integratif dimana mahasiswa dituntut untuk terampil berbahasa, yaitu terampil menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. keterampilan tersebut dilakukan dengan terpadu. Sehingga dalam pelaksanaan proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan*

*mudah dipahami oleh mahasiswa. Di samping itu, perkuliahan dalam keterampilan menyimak juga dikatakan menggunakan pendekatan formal bagaimana dalam pendekatan ini didasarkan pada kegiatan rutin yang konvensional, seperti kesepakatan pembentukan kelompok, kesepakatan pembagian sub bahasan, dan kesepakatan kelompok lain bertanya. Sedangkan strategi yang digunakan yaitu strategi pembelajaran hiuristik atau kurioristik dimana dalam strategi ini kami (peserta didik) diberi kesempatan untuk berperan dominan dalam pembelajaran. Contohnya ibu membagi kami dalam beberapa kelompok, kemudian membagi subbagian bahasan dan kemudian dari kelompok tersebut ibu menyuruh semua kelompok tersebut untuk menguasai materi dan mempresentasikannya. Sedangkan kelompok yang lain juga bisa menyanggah menambah jawaban dari kelompok yang presentasi bila dianggap jawabannya tidak sesuai atau kurang sempurna. Adapun metode yang digunakan yaitu metode kerja kelompok, karena didasarkan pada banyaknya materi sehingga metode kerja kelompok mungkin dianggap oleh ibu lebih efektif agar materi bisa selesai sesuai target. Karena dalam pembelajaran keterampilan menyimak ini tidak terlalu sulit yang penting adalah prakteknya.”(Umam, 2019)*

Akan tetapi hasil wawancara lain berbeda dengan pendapat mahasiswa yang bernama Hajarul, ia mengatakan bahwa:

*“Dalam mata kuliah keterampilan menyimak, dosen menggunakan pendekatan konseptual, strategi moderen dimana dosen tersebut lebih fokus menggunakan media interaktif seperti audio visual dan proyektor. Maka strategi tersebut bisa di katakan berhasil karena audien bisa menyimak dengan baik. Jadi, dengan menggunakan strategi tersebut saya menyukainya ketika materinya asyik seperti di berikan video di sela sela waktu presentasi sehingga saya sedikit terhibur, namun saya kurang suka dengan pembelajaran ini ketika menerapkan teori dan diskusi kelompok, tidak ada hiburannya sama sekali sehingga saya merasa bosan.”* (Aswad, 2019)

Berdasarkan wawancara tersebut, mahasiswa menganggap bahwa media interaktif seperti audio visual dan proyektor sangat menyenangkan. Mahasiswa merasa senang dan dikatakan tuntas perkuliahan yang disajikan. Namun, adakalanya pembelajaran membosankan jika dalam penyampaian teori dilakukan dengan cara diskusi kelompok, dimana mahasiswa yang presentasi hanya sekedar membaca buku teks. Bagi mahasiswa hal ini terlalu monoton karena tidak ada hiburan.

Di samping itu, observasi di lain kesempatan dilaksanakan pada tanggal 9 April 2020. Pada perkuliahan kali ini, pembelajaran keterampilan menyimak yang difokuskan pada menyimak intensif kritis, dimulai seperti biasanya. Kegiatan prapengajaran dilaksanakan seperti biasa, sama dengan observasi sebelumnya. Yang berbeda adalah pada *brainstorming* yang diberikan dosen sebelum masuk ke materi. Dosen memberi pemanasan pada mahasiswa dengan diskusi ringan tentang gaya hidup masyarakat desa dan masyarakat kota. Di kegiatan ini mahasiswa banyak yang memberikan pendapatnya. Sangat antusias, ketika mereka memberi pendapat tentang gaya hidup masyarakat kota. 10 menit kemudian, dosen menyimpulkan semua pendapat mahasiswa,

Kegiatan berikutnya menginjak pada materi, yaitu diskusi tentang hal-hal yang dapat timbul saat menyimak, lalu 4 orang mahasiswa menyampaikan presentasi. Empat kelompok lainnya menyiapkan pertanyaan terkait dengan tema diskusi tersebut. Setelah

kegiatan diskusi tersebut, dosen menyiapkan media yang akan divisualisasikan dan setelah itu didiskusikan.

Tema media kali ini adalah Kehidupan Mantan TKI Pasca Kepulangan Mereka ke Daerah Asal. Video yang berdurasi 14 menit 38 detik, menyajikan tayangan tentang kehidupan di kota yang serba konsumtif. Hal ini sangat kintras, jika dibandingkan dengan beberapa tempat atau desa yang mayoritas penduduknya adalah mantan TKI. Mereka hidup sangat bersahaja dan menjadikan uang ahasil mereka bekerja di negara rantau sebagai modal mereka mulai usaha yang baru dan bahkan untuk teks selengkapya bisa dibaca di lampiran.

Dalam kegiatan ini, mahasiswa menyimak dengan seksama bahan simakan yang ada di audio visual. Kemudian mereka mengkritisi dan berdiskusi bersama. Di kegiatan ini, dosen memberi keleluasaan pada mahasiswa untuk memberikan ulasan atau kritik dari unsur manapun. Bisa mengkritisi dari unsur isi simakan, ujaran, nara sumber atau ujaran yang disampaikan salah satu tokoh di video tersebut.

Pembelajaran keterampilan menyimak kritis yang diterapkan pada mahasiswa, hal ini tidak terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhi. Maka dibutuhkan salah satu metode dan media yang menarik dan tidak membosankan untuk membantu mahasiswa dalam menampung beberapa pengetahuan yang dimilikinya. Oleh karena itu media yang digunakan juga harus dipilih dan dipilah supaya sesuai dengan topic bahasan yang akan dijadikan bahan diskusi.

Keterampilan menyimak termasuk salah satu mata kuliah dalam bidang kebahasaan yang wajib ditempuh dan diprogram oleh semua mahasiswa Prodi Tadris Bahasa Indonesia pada semester 4. Ada 3 kelas di semester ini. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini selalu dilangsungkan di ruangan khusus yakni di laboratorium bahasa terpadu dengan kelengkapan berupa 2 perangkat komputer, LCD, *tape recorder*, audio speaker, headset dan speakerphone pada masing masing meja. Mahasiswa duduk di masing masing bangku sesuai dengan nomer absensinya. Mahasiswa bisa berinteraksi antar personal atau dengan semua mahasiswa yang ada di laboratorium tersebut. Mereka bisa berdiskusi dengan anggota kelompoknya tanpa harus pindah tempat duduk.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama empat pertemuan dapat disimpulkan bahwa dosen menggunakan semua media yang ada di laboratorium tersebut, utamanya media audio visual yang bisa digunakan secara interaktf, semisal mahasiswa dapat memutar sendiri rekaman atau bahan simakan di meja mereka masing masing.

Dosen selalu membuka pembelajaran dengan ucapan salam, memberi *brain storming* dan mereview tentang pembelajaran minggu sebelumnya. Sebelum menggunakan multimedia interaktif, dosen mengajak mahasiswa berdiskusi tentang tema yang akan diputar melalui audio visual. Pada pertemuan kali ini, dosen akan memutar audio visual berupa monolog, dialog atau penggalan sebuah acara di televisi yang nantinya akan dikritisi oleh mahasiswa. Mahasiswa dalam keadaan siap setelah sebelumnya mereka harus memastikan bahwa headset yang mereka pasang dalam keadaan baik dan jelas terdengar.

Media interaktif dalam perkuliahan ini menggunakan media *Audio-Visual* untuk pembelajaran mata kuliah keterampilan menyimak. Ada beberapa hal yang perlu diungkapkan dan dijelaskan melalui media ini, diantaranya tentang proses yang terjadi dalam tubuh kita atau yang terjadi dalam suatu industri, kejadian-kejadian dalam alam, tatacara kehidupan di negara asing, berbagai industri dan pertambangan, mengajarkan sesuatu keterampilan, sejarah kehidupan orang-orang besar dan sebagainya (Asnawir & Usman, 2012). Dosen memilih dan memilah media interaktif yang sesuai dengan tema yang sedang didiskusikan. Mahasiswa mendengarkan dengan seksama dan mengkritisi isi dari bahan simakan sesuai dengan langkah langkah menyimak kritis yang ada di teori di bawah ini.

### **Media Interaktif yang Digunakan dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak Kritis**

Media interaktif merupakan media audio visual yang digunakan dosen pengajar sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi pembelajaran keterampilan menyimak kritis. Dalam hal ini dosen menggunakan komputer, proyektor, seperangkat multimedia lengkap dengan headset di masing masing kursi. Media audio visual dipilih dari sumber internet seperti di youtube yang berupa rekaman materi yang dipilih sedemikian rupa untuk membantu proses menyimak kritis agar lebih mudah dipahami mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia IAIN Madura.

Ada empat bahan simakan yang diberikan secara interaktif oleh dosen pengampu mata kuliah keterampilan menyimak di semester ini. Hanya empat bahan simakan, karena di tatap muka lainnya, pembelajaran di kelas diisi dengan materi dan diskusi. Karena mahasiswa juga harus belajar menyimak nara sumber lainnya, tidak hanya melalui media interaktif.

Ada 40 bangku di laboratorium bahasa. Di setiap bangku atau meja mahasiswa telah dilengkapi dengan enam tombol, keyboard dan headset. Tombol *call* yang berfungsi untuk

memanggil, jika mahasiswa ingin bertanya, berpendapat atau menjawab. Tombol A, B, C jika mahasiswa memberi jawaban saat latihan soal atau quiz. Tombol lainnya adalah untuk merekam (*record*) dan memutar ulang kaset (*replay*). Headset berfungsi untuk mendengarkan ucapan dosen, teman, audio dan terkoneksi dengan microphone yang berfungsi sebagai penguat suara yang juga terkoneksi dengan semua headset dosen dan mahasiswa. Mahasiswa bisa berbicara menyampaikan pendapat atau jawaban jika mereka menekan tombol panel yang ada di meja, kemudian dosen menekan/meng-klik di layar komputer sehingga suara mahasiswa bisa terdengar oleh seluruh mahasiswa melalui headset yang mereka gunakan.

Audio dan audio visual yang dipilih dosen pengampu mata kuliah keterampilan menyimak adalah bersumber dari youtube yang berupa pidato presiden Joko Widodo dan acara atau program di salah satu stasiun televisi swasta, yaitu acara 360. Tema dari bahan simakan tersebut adalah Diabetes Belia, Kuliah Bahasa Indonesia di Tiongkok dan Gaya Hidup Mantan TKI. Dosen menampilkan bahan simakan di proyektor dan mahasiswa menyimak dengan baik, setelah itu mereka mengkritisi bahan simakan sesuai dengan tahap-tahap yang telah disampaikan di sub bab sebelumnya.

Hasil observasi di atas dipertegas dengan hasil wawancara terhadap perwakilan mahasiswa di masing-masing kelas. Wawancara dengan Aswad, Umam, Budiyo dan beberapa mahasiswa lainnya mengatakan bahwa pembelajaran keterampilan menyimak kritis menggunakan media interaktif yang berupa audio visual, proyektor, komputer dan beberapa media lainnya yang membantu mahasiswa dan dosen untuk lebih dapat mengikuti dan melaksanakan perkuliahan mata kuliah keterampilan menyimak, menyimak kritis khususnya dengan lebih baik.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Menyimak melalui Media Interaktif**

Berdasarkan hasil observasi yang menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang mendukung pembelajaran keterampilan menyimak kritis dengan menggunakan media interaktif. Seperti yang dibahas sebelumnya, bahwa mahasiswa lebih konsentrasi dan fokus dalam melakukan kegiatan menyimak. Bahan simakan yang disiapkan oleh dosen pengampu dapat mahasiswa simak dengan baik. Selain itu penggunaan multimedia yang lengkap dan interaktif membuat mahasiswa merasa tidak bosan dan beberapa mahasiswa menganggap mata kuliah keterampilan menyimak adalah mata kuliah yang menarik, karena mereka menganggap hanya mata kuliah ini sajalah yang dilaksanakan di laboratorium terpadu bahasa. Dari sisi seorang dosen, tentunya media interaktif ini

sangat membantu dalam proses belajar mengajar karena dosen bisa langsung menginstruksikan untuk praktik menyimak dan langsung mengkritisi bahan simakan.

Hal lainnya adalah kelas atau ruangan laboratorium yang sangat kondusif dengan beberapa peralatan multimedia yang lengkap, membuat pembelajaran keterampilan menyimak bisa berlangsung dengan baik. Penggunaan teknologi, dalam bentuk media pembelajaran atau yang lain, dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran di kelas (Zamahsari, Putikadyanto, & Maulana, 2020).

Namun pembelajaran keterampilan menyimak kritis ini juga tak lepas dari beberapa kekurangan yang ditemui saat observasi dan dari hasil wawancara pada mahasiswa. Beberapa headset ada yang busanya lepas, sehingga hal ini dapat mengganggu telinga. Beberapa mahasiswa mengeluhkan hal ini, karena tanpa busa di headset membuat telinga mereka sakit. Selain itu, penggunaan headset yang terlalu lama dan mahasiswa tidak terbiasa menggunakannya membuat mahasiswa merasa tidak betah untuk menggunakan headset selama pembelajaran berlangsung.

Selain itu ada juga beberapa *microphone* atau pengeras suara di headset masing masing mahasiswa ada yang tidak berfungsi, sehingga saat mereka ingin menjawab atau menyampaikan pendapat, mereka harus berbicara lebih keras agar dapat terdengar oleh teman mahasiswa lainnya.

Selain itu ada dua mahasiswa yang mengeluhkan masalah durasi waktu bahan simakan. Menurut mereka, durasi waktu media interaktif audio visual yang diberikan dosen terlalu lama atau panjang sehingga membuat mereka agak susah mengingat dari awal. Hal seperti ini juga yang perlu diantisipasi oleh dosen pengampu mata kuliah keterampilan menyimak. Sehingga pada saat mahasiswa akan mengkritisi bahan simakan lebih mudah mengingat bahan simakan tersebut. Dari beberapa faktor penghambat tersebut, dosen berusaha mencari solusi dengan cara mengganti headset dengan cadangan atau headset baru, kemudian lebih mempersiapkan materi dengan memilih bahan simakan yang lebih menarik dengan waktu durasi yang tidak terlalu panjang, misalnya kurang lebih 5-10 menit saja. Solusi lainnya adalah dosen harus memberi pengantar yang cukup sebelum mulai memutar audiovisual atau bahan simakan untuk memastikan mahasiswa siap melakukan kegiatan menyimak.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Dosen menggunakan semua media yang ada di laboratorium tersebut, utamanya media audio visual yang bisa digunakan secara interaktif, semisal mahasiswa dapat memutar

sendiri rekaman atau bahan simakan di meja mereka masing masing. Mahasiswa bisa berinteraksi secara kelompok, meskipun mereka duduk berjauhan. Dosen selalu membuka pembelajaran dengan ucapan salam, memberi *brain storming* dan mereview tentang pembelajaran minggu sebelumnya. Sebelum menggunakan multimedia interaktif, dosen mengajak mahasiswa berdiskusi tentang tema yang akan diputar melalui audio visual.

Media interaktif adalah media audio visual yang digunakan dosen pengajar sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi pembelajaran keterampilan menyimak kritis. Dalam hal ini dosen menggunakan komputer, proyektor, seperangkat multimedia lengkap dengan headset di masing masing kursi. Media audio visual dipilih dari sumber internet seperti di youtube yang berupa rekaman materi yang dipilih sedemikian rupa untuk membantu proses menyimak kritis agar lebih mudah dipahami mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia IAIN Madura.

Faktor pendukung dalam pembelajaran keterampilan menyimak ini adalah kondisi kelas yang kondusif ditambah dengan multimedia yang membantu jalannya proses belajar mengajar keterampilan menyimak kritis. Namun kekurangannya adalah terletak pada durasi bahan simakan yang terlalu panjang sehingga membuat mahasiswa susah mengingat isi bahan simakan. selain itu kondisi beberapa headset dan *microphone* yang rusak juga menjadi penghambat pembelajaran mata kuliah ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, & Haerani. (2019). Peningkatan Keterampilan Menyimak Kritis Menggunakan Metode VAK (Visualization Auditory Kinestetik). *Journal Pegguruang: Conference Series*, 1(2).
- Arikunto, S. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arono. (2008). *Model Pembelajaran Menyimak Aktif Integratif melalui Multimedia Interaktif sebagai Determinan Peningkatan Keterampilan Menyimak Kritis Mahasiswa*. Bengkulu: FKIP Universitas Bengkulu.
- Asnawir, M. B., & Usman. (2012). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Aswad, H. (2019). *Wawancara Lagsung*.
- Budiyono. (2019). *Wawancara Langsung*.
- Creswell, J. W. (2017). *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fawaid. (2019). *Wawancara Langsung*.
- Kartika, P. C., & Kusnarto, K. (2020). Sejarah Kota Surabaya dalam Materi Keterampilan Menyimak Upaya Internasionalisasi Bahasa pada Kelas Darmasiswa Universitas Muhammadiyah Surabaya Tahun 2019/2020. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Nyoman Tantri, N., Jurnal, R., & Kunci, K. (2018). Pentingnya Keterampilan Berbahasa untuk Meningkatkan Softskill Umat Hindu. *Satya Widya: Jurnal Studi Agama*, 1(1), 26–36.
- Purwanto, A. (2019). *Wawancara langsung dengan mahasiswa*. Pamekasan.

- Putikadyanto, A. P. A., Zamahsari, G. K., & Violando, W. A. (2021). Investigating Positive Perceptions of High School Students' Distance Learning Experiences During a Pandemic. *Abjadia*, 6(2), 170–181.
- Rahmawati, A. (2019). *Penggunaan Media Pembelajaran Boneka Tangan dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita dan Hasil Belajar Siswa SD (Penelitian Tindakan Kelas Tema Indahny Kebersamaan di Kelas IV SDN 066 Halimun Bandung)*. Universitas Pasundan, Bandung.
- Ridwan, M. H. (2017). Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita dengan Media Audio Visual Siswa SMP Plus Darussalam Blokagung Banyuwangi. *Urnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, 9(1).
- Salam, A. N. (2019). *Wawancara langsung dengan mahasiswa*. Pamekasan.
- Susanto, H., & Sunarsih, E. (2015). Model Pembelajaran Cooperative Tipe Script sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dongeng Siswa SMP. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia 2015*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Syamsiyah. (2019). *Wawancara Langsung*.
- Tarigan, H. G. (1994). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2003). *Keterampilan Menyimak*. Bandung: Angkasa.
- Toyyibah, & Ayuanita, K. (2019). Optimalisasi Pembelajaran Keterampilan Menyimak Berita di SMPI Nurul Yaqin Bujur Timur Batu Marmar Pamekasan. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 61–68.
- Umam, F. (2019). *Wawancara Langsung*.
- Yulistio, D. (2001). *Keterampilan Menyimak Bahasa Indonesia*. Bengkulu: Lemlit Unib Press.
- Zamahsari, G. K., Putikadyanto, A. P. A., & Maulana, F. I. (2020). The Contribution of Assessment Platform Technology to Promote Teacher's Work in Schools. *6th International Conference on Interactive Digital Media, ICIDM 2020*.